

KONSTRUKSI MASYARAKAT DESA GAYAM TENTANG KEBIJAKAN DANA ALOKASI KHUSUS PENDIDIKAN KABUPATEN BOJONEGORO

Dwi Nikmatur Rohmah

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
dwinikmatur@yahoo.co.id

M. Arif Affandi

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
intermilanacs@gmail.com

Abstrak

Tanah Indonesia dikenal sebagai tanah surga karena kesuburannya. Di Bojonegoro terdapat pertambangan minyak gas yang terletak di Desa Gayam. Untuk mewujudkan sumber daya alam menjadi berkah, Pemkab Bojonegoro bersama Exxon Mobil Cepu Limited mengeluarkan kebijakan Dana alokasi khusus pendidikan (DAK) yang diperoleh dari hasil eksplorasi dan eksploitasi migas Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi masyarakat Desa Gayam tentang kebijakan DAK pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif teoritik Peter L. Berger. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive yaitu warga yang bertempat tinggal di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, warga yang mempunyai anak yang sekolah di SMA/MA/SMK sederajat, dan warga yang tidak mempunyai anak yang sekolah di SMA/MA/SMK sederajat. Pengambilan data dilapangan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan DAK pendidikan cenderung menerima, sedangkan mereka yang tidak mendapatkan DAK pendidikan menolak kebijakan tersebut. Penolakan ini tidak hanya karena mereka tidak mendapat DAK pendidikan saja, akan tetapi anggapan mereka bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab orang tua dan migas seharusnya memberi kompensasi menyeluruh atas dampak yang dibuatnya.

Kata Kunci: Konstruksi, Gayam, Kebijakan, DAK

Abstract

The land of Indonesia is known as the heaven land because of its fertility. In Bojonegoro there is a mining of oil and gas which are located in Gayam Village. Realize the natural resources be a blessing, the Bojonegoro Pemkab and Exxon Mobil Cepu make a policy of allocation fund special for education (DAK) which is obtained from the exploration and exploitation of Bojonegoro oil and gas. This research aims to know the construction of Gayam Village community about the Bojonegoro regency's policy of DAK education. This study use a qualitative approach with Peter L. Berger's theoretical perspective. The subjects of this study were chosen by Purposive technique, that are Gayam Village resident, Gayam District, Bojonegoro Regency. Residents who have children who are schooling in senior high school and Residents who do not have children who are schooling senior high school. taking data in the field uses observation and interview method. The results of this study indicate that the construction of the community: the people who get DAK education tends to receive the policy but those who do not get DAK education reject the policy. This refusal is not only because they do not get DAK education but also because of their assumption that education is not only the parent's responsibility. So emcl should provide thoroughly a compensation for the impact which they makes.

Keywords: construction, Gayam, Policy, DAK

PENDAHULUAN

Kekayaan alam Indonesia tidak perlu diragukan adanya. Tanah Indonesia yang subur sering kali disebut sebagai tanah surga. Tidak hanya itu saja, didalam suburnya tanah Indonesia terdapat kekayaan alam diantaranya tambang emas, minyak gas, batu bara, minyak bumi, gas bumi, gas metana dan lain-lain. Kekayaan alam tersebut tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Adanya kekayaan alam juga dapat berdampak baik dan juga

berdampak buruk. "Kekayaan alam minyak dan gas bisa menjadi berkah sekaligus bencana". Melimpahnya kekayaan alam yang ada di Indoesia memunculkan dua argumen, yang pertama kekayaan alam dapat menjadi berkah apabila dengan adanya kekayaan alam tersebut menjadikan daerah-daerah yang memiliki potensi alam dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakatnya seperti tingkat kemiskinan menurun, angka putus sekolah berkurang, angka pengangguran rendah serta kemakmuran bagi masyarakatnya. Sedangkan yang kedua

adalah kekayaan alam dapat menjadikan bencana apabila tidak diiringi perbaikan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya banyak kasus pada daerah yang mempunyai potensi tambang baik tambang emas, batu bara, minyak dan gas karena seringkali daerah-daerah yang mempunyai potensi tambang migas dihadapkan permasalahan atau ketegangan dengan adanya eksploitasi tambang.

Papua memiliki tambang emas yang berada di Kecamatan Mimika, tambang emas ini dikelola oleh PT Freeport yang merupakan perusahaan tambang emas terbesar di dunia. Akan tetapi Provinsi Papua masih menjadi urutan pertama sebagai provinsi termiskin di Indonesia dengan tingkat kemiskinan 28,54% (BPS 2016). Selanjutnya Provinsi Riau yang merupakan provinsi penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia, sedangkan masyarakat Riau sering di hadapkan persoalan kabut asap, akibat salah urus tata kelola persoalan sumber daya alam perkebunan, kehutanan, migas dan pertambangan. Kalimantan Timur yang merupakan penghasil minyak gas terbesar nomor dua setelah Provinsi Riau dan juga menduduki posisi ke dua orang gila se Indonesia.

Papua, Riau, dan Kalimantan Timur, Bojonegoro juga mempunyai potensi Alam berupa MIGAS (Minyak dan Gas) yang dikelola oleh EMCL (Exxon Mobil Cepu Limited) atau yang sering disebut dengan Blok Cepu. Sudah mulai bermunculan dampak dari adanya migas tersebut, antara lain perubahan suhu yang diciptakan oleh pengeboran minyak dan gas Bojonegoro, udara terasa panas, bau busuk yang sering timbul dan meresahkan warga, debu yang tiap kali keluar membuat rumah disekitar harus menyapu berkali-kali dan mengepel setiap harinya, keluar asap yang menyebabkan beberapa warga keracunan, serta tanaman yang terletak didekat pengeboran tidak bisa berbuah.

Banyak dampak yang ditimbulkan akibat eksplorasi dan eksploitasi migas, *Exxon mobile Cepu limited* selaku perusahaan migas kabupaten Bojonegoro harus bertanggung jawab atas efek yang ditimbulkan oleh migas. Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Bojonegoro nomor 6 tahun 2012 tentang transparansi tatakelola pendapatan, lingkungan, dan tanggungjawab sosial perusahaan pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi pasal 1 ayat 14 yaitu Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan kewajiban bagi perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan organisasi masyarakat sipil lokal serta memperhatikan kepatutan dan kewajiban. Bentuk CSR migas kepada masyarakat Bojonegoro antara lain memberdayakan masyarakat sekitar proyek guna

meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar pertambangan, terdiri dari program peningkatan mata pencaharian keluarga, inkubator bisnis, biogas, kewirusahaan pemuda, agen teknologi perempuan dan pelatihan kejuruan.

Harapan sumber daya alam migas menjadi berkah, Exxon mobile Cepu limited bersama pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengeluarkan kebijakan yang bersumber dari dana bagi hasil migas Kabupaten Bojonegoro. Kebijakan tersebut berupa Dana Alokasi Khusus Pendidikan (DAK pendidikan). DAK pendidikan kabupaten Bojonegoro diperuntukkan bagi putra-putri daerah yang bersekolah di SMA/SMK/MA sederajat. DAK Pendidikan sejumlah Rp. 2.000.000 setiap tahunnya. Dana ini diberikan langsung sejumlah Rp. 1.000.000 dan sisa satu juta yang lain dimasukkan ke dalam rekening siswa. Mekanisme pencairannya melalui desa dan langsung diterima oleh siswa-siswinya. Tujuan dari adanya dana alokasi khusus pendidikan Kabupaten Bojonegoro ini adalah untuk mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bojonegoro.

Daerah yang paling dekat dengan sumber pengeboran minyak adalah Kecamatan Gayam. Kecamatan Gayam terdapat 13 desa yang salah satunya adalah desa Gayam. Desa Gayam kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro mempunyai 196 anak yang bersekolah di SMA sederajat. Jadi pada desa Gayam mendapatkan DAK pendidikan sejumlah 400.000.000,00.

Kebijakan yang baru berupa DAK pendidikan sejumlah 2 juta rupiah ini pada tahun 2016 ditingkatkan masyarakat masih memunculkan pro dan kontra. Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana masyarakat desa Gayam memaknai batuan DAK pendidikan, maka penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana konstruksi masyarakat terhadap bentuk-bentuk kebijakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan memberi DAK Pendidikan sejumlah 2 juta anak sekolah SMA. Hal ini akan penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan-kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan redistribusi kekayaan alam dalam bentuk kebijakan yang pro rakyat di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Peter L Berger mengemukakan teori konstruksi sosial atau *sosial construction*. Teori sosiologi kontemporer tersebut mengfokuskan pada sosiologi pengetahuan. Teori konstruksi sosial mengandung makna bahwa suatu kenyataan dibangun secara sosial. Terdapat kenyataan atau pengetahuan yang keduanya merupakan dua kata kunci untuk memahami teori tersebut. Kenyataan merupakan suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia,

sedangkan pengetahuan merupakan kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Konsep dasar pemikiran Berger adalah realitas kehidupan sehari-hari, interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta bahasa dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sebagai realitas obyektif, Berger mengakui eksistensi realitas sosial obyektif yang dapat dilihat dalam hubungannya dengan lembaga-lembaga sosial. Masyarakat sebagai realitas subyektif, dalam pembentukan realitas itu obyektivikasi di hanya merupakan salah satu “momen” lain dalam proses dialektis ini.

Terdapat 3 tahap konstruksi social Berger, yaitu:

Eksternalisasi

Penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk dunia manusia atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (Society is a human product).

Objektifikasi

Interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, atau objektifikasi adalah hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu berupa realitas obyektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu fasilitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Realitas obyektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang obyektif (Society is an objective reality), atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

Internalisasi

Individu mengidentifikasi diri dengan lembaga lembaga sosial atau organisasi sosial, tempat individu menjadi anggotanya. Atau lebih merupakan penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (man is a social product)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prespektif teoritik Peter L Berger. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, perspektif, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan sebagai metode ilmiah. Sehingga memberikan gambaran yang jelas dan tepat tentang apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian tentang Konstruksi sosial masyarakat terhadap kebijakan Dana Alokasi Khusus Pendidikan kabupaten Bojonegoro.

Subjek penelitian tersebut diambil dengan cara Purposive. Pengambilan subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif. Dasar pertimbangannya ditentukan oleh peneliti sendiri yang sesuai dengan kebutuhan masalah. Dasar pertimbangan yang pertama adalah warga yang bertempat tinggal di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Dasar yang kedua adalah warga yang mempunyai anak yang sersekolah di SMA/MA/SMK sederajat. Dan dasar yang ketiga adalah warga yang tidak mempunyai anak yang bersekolah di SMA/MA/SMK sederajat.

Tahap analisis data dimulai dari Tahap analisis data dimulai dari menelaah data hasil wawancara dan hasil pengamatan yang sudah dicatat dalam bentuk *fieldnote* yang terkumpul. Sehingga dalam proses penyajian data memudahkan peneliti terutama dalam melihat konstruksi masyarakat Desa Gayam kabupaten Bojonegoro tentang kebijakan dana alokasi khusus pendidikan Kabupaten Bojonegoro. setelah itu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memilah hal-hal yang dianggap penting dan merupakan informasi kunci. Setelah proses reduksi data selesai maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang sudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EKSTERNALITAS SUBYEK TENTANG DAK

Eksternalisasi merupakan suatu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun kegiatan fisik. Hal tersebut sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat dimengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Pengetahuan Tentang Tanggung Jawab Pendidikan

Informan yang mempunyai anak SMA selaku penerima bantuan DAK pendidikan memaknai pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menyekolahkan anak-anaknya. Akan tetapi meskipun pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, apabila pemerintah mengeluarkan bantuan untuk biaya pendidikan anak sebagai orang tua akan sangat bersyukur.

Informan yang tidak mempunyai anak SMA atau tidak mendapatkan bantuan DAK pendidikan, memaknai pendidikan sebagai tanggung jawab orang tua dengan berbagai pendapat seperti pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, apabila orang tua sudah tidak sanggup akan diberikan kepada pondok pesantren. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan tidak mengandalkan beasiswa, karena apabila mengandalkan beasiswa anak tidak bisa sekolah. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dirumah dan guru disekolah. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, semua orang tua menginginkan pendidikan tinggi bagi anaknya akan tetapi kembali lagi kepada kemampuan anak.

Bagi informan yang mendapat DAK pendidikan beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan apabila mendapat bantuan mereka akan bersyukur. Bagi informan yang tidak menerima DAK pendidikan justru berfikir bahwa pendidikan memang merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi ada pemikiran bahwa apabila orang tua sudah tidak sanggup akan diberikan ke pondok pesantren (Masyarakat) dan juga guru di sekolahan (Pemerintah Kabupaten).

Pengetahuan Tentang Migas

Pengetahuan masyarakat Desa Gayam tentang migas yaitu masyarakat menganggap bahwa migas menguntungkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya migas jalan poros Desa Gaya dibangun oleh pihak migas dan sekarang jalan menjadi bagus. Pendapat lain bahwa dengan adanya migas tidak berdampak apapun untuk Desa Gayam. Adanya migas juga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari baik sebelum maupun sesudah adanya migas, dan yang terakhir dengan adanya migas tidak menguntungkan bagi masyarakat. Desa Gayam terkena dampak dari migas diantaranya udara panas, bau yang tidak sedap, suara mesin yang membuat bising sampai asap yang menimbulkan keracunan membuat masyarakat Desa Gayam tidak nyaman. Rakyat kecil setuju ataupun tidak setuju, pengeboran migas akan tetap dilakukan. Migas tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil, akan tetapi sangat menguntungkan bagi pemerintah. Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan migas dulunya mendapatkan kompensasi

berupa beras yang diberikan tiap KK perbulannya. Perjanjian tersebut berlaku selama obor migas masih menyala. Akan tetapi pada kenyataannya bantuan hanya berlangsung setahun. Selebihnya migas tidak mengeluarkan bantuan serupa padahal obor pengeboran migas masih menyala.

Pengetahuan masyarakat Desa Gayam tentang migas terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bagi informan yang mempunyai anak SMA sederajat yang mendapatkan DAK pendidikan dan informan yang tidak mempunyai anak SMA sederajat atau tidak mendapatkan DAK pendidikan. Kedua kelompok mempunyai pemaknaan tersendiri dengan adanya minyak gas yang berada didesa Gayam, kecamatan Gayam, kabupaten Bojonegoro.

Bagi informan yang mendapatkan DAK pendidikan melihat migas terdapat tiga anggapan. Migas menguntungkan bagi masyarakat Desa Gayam. Jalan poros desa dibangun oleh pihak migas, sehingga jalan desa yang dulunya tanah sekarang sudah terbangun aspal. Selanjutnya ada maupun tidak adanya migas tidak berpengaruh bagi masyarakat. Ada juga yang berpendapat bahwa adanya migas tidak menguntungkan. Sebagai masyarakat desa Gayam hanya bisa menerima apabila terjadi pengeboran di daerahnya, karena memang desa Gayam kaya akan minyak dan gas bumi. Meskipun tidak menerima akan tetapi pengeboran akan tetap dilakukan. Minyak dan gas bumi juga mempunyai dampak lainnya yaitu hawa panas. Sangat berbeda sebelum dan sesudah pengeboran. Hawa yang ditimbulkan sangat panas akibat dari bor api yang dikeluarkan dari proses pengeboran minyak dan gas bumi.

Bagi informan yang tidak mendapatkan DAK pendidikan melihat adanya migas terdapat dua anggapan yaitu migas tidak berdampak apapun bagi masyarakat dan migas sangat tidak menguntungkan. Ada atau tidak adanya migas tidak berpengaruh bagi masyarakat. Ada maupun tidak adanya migas tidak berpengaruh pada kehidupan bagi sebagian masyarakat Gayam. Selanjutnya banyaknya dampak dari migas seperti panas, bau busuk, suara bising dan dampak lainnya sehingga sebagian masyarakat tidak setuju dengan adanya pengeboran migas di desa Gayam, akan tetapi sebagai orang kecil hanya bisa menerima kebijakan dari pemerintah.

Objektivasi

Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan migas menguntungkan, maka mereka yang mendapat bantuan cenderung setuju atau memaklumi adanya kebijakan DAK pendidikan. Hal tersebut terjadi karena adanya DAK pendidikan menguntungkan dan dapat digunakan untuk tambahan biaya pendidikan bagi mereka. Ada yang setuju akan tetapi nominal yang diberikan masih kurang dan seharusnya untuk

pengambilan DAK pendidikan tidak perlu mengeluarkan uang.

Bagi mereka yang tidak mendapatkan DAK pendidikan, beranggapan bahwa pendidikan tidak serta merta merupakan tanggung jawab dari orang tua dan mereka semua menyatakan bahwa migas tidak otomatis menguntungkan masyarakat. Sehingga walaupun ada keuntungan dari migas, semestinya itu dirasakan oleh semua pihak. Bukan hanya mereka yang mempunyai anak SMA sebagaimana kebijakan DAK pendidikan. Mereka menginginkan bantuan tersebut diperluas penerimaannya. Tidak hanya bagi mereka yang mempunyai anak SMA saja, akan tetapi bisa di bagi per KK atau diganti dengan bantuan sembako.

Internalisasi

Bagi mereka yang mendapatkan bantuan DAK pendidikan menerima kebijakan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena meskipun mereka beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab dari orang tua dan bukan tanggung jawab pemerintah akan tetapi mereka mendapatkan bantuan dan mereka merasa bersyukur. Dengan adanya migas juga berdampak positif karena sudah semestinya daerah yang berdampak langsung dengan migas mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa jalan yang bagus dan program DAK pendidikan.

Apa yang mereka bayangkan sebelumnya dengan apa yang kini terjadi sudah terpenuhi. Bagi mereka yang mendapatkan DAK pendidikan sudah mendapatkan keuntungan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk menolak kebijakan DAK pendidikan, sehingga mereka menerima kebijakan DAK pendidikan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro.

Bagi mereka yang tidak mendapatkan bantuan DAK pendidikan cenderung menolak. Penolakan ini bukan hanya karena mereka tidak mendapatkan DAK pendidikan saja, akan tetapi mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak semata-mata tanggung jawab orang tua, tapi terdapat tanggung jawab masyarakat dalam bentuk pondok pesantren dan juga tanggung jawab negara dalam bentuk sekolah. Oleh karenanya, kebijakan DAK pendidikan dinilai tidak tepat karena hanya diberikan kepada SMA. Jika pendidikan merupakan tanggung jawab negara, semestinya semua jenjang pendidikan mendapatkan bantuan. Bantuan tersebut hanya berlaku untuk SMA, sedangkan masih ada jenjang SMP yang disampaikan oleh salah satu informan bahwa SMP sudah mulai memerlukan biaya pendidikan yang besar dan bahkan ada yang meminta dari tingkatan terendah yaitu Paud, TK dan SD.

Selanjutnya, pendapat mereka menolak adanya DAK pendidikan dikarenakan mereka menganggap bahwa

semestinya migas yang mengeluarkan dampak negatif dan dirasakan oleh semua warga Desa Gayam tetapi, kompensasi yang diberikan baik itu dalam bentuk program maupun kebijakan semestinya harus diberikan secara merata kepada semua warga. DAK pendidikan yang berasal dari dana bagi hasil migas Bojonegoro dianggap tidak tepat karena hanya mereka yang mempunyai anak yang SMA yang mendapatkannya. Bagi mereka yang tidak mendapatkan DAK pendidikan menginginkan bantuan tersebut diganti bantuan yang diberikan per-KK atau DAK pendidikan diganti dengan pemberian sembako. Tujuannya agar adil dan merata sehingga semua masyarakat dapat merasakan hasil dari migas di kabupaten Bojonegoro.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua eksternalisasi sosial masyarakat, yaitu:

A. Menerima DAK

- Bagi mereka yang mendapatkan DAK pendidikan, menerima adanya kebijakan tersebut. Hal ini terjadi karena apa yang mereka bayangkan sebelumnya dengan apa yang kini mereka dapatkan sudah terpenuhi. Mereka beranggapan bahwa meskipun pendidikan merupakan tanggung jawab dari orang tua, akan tetapi apabila pemerintah kabupaten Bojonegoro menerapkan DAK pendidikan untuk siswa SMA mereka akan sangat bersyukur.
- Migas yang berdampak positif bagi mereka. Hal tersebut terjadi karena migas memang sudah semestinya menguntungkan bagi daerah yang berdampak langsung dengan migas. Keuntungan tersebut berupa jalan yang bagus dan program DAK pendidikan.

B. Menolak DAK

- Bagi mereka yang tidak mendapatkan bantuan DAK pendidikan menolak adanya bantuan tersebut. Hal ini terjadi bukan semata-mata mereka tidak mendapatkan DAK pendidikan saja. Akan tetapi mereka beranggapan bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab dari orang tua, akan tetapi ada pihak-pihak lain yang juga bertanggung jawab atas pendidikan yaitu pondok pesantren (masyarakat) dan sekolah (pemerintah/negara). Sehingga seharusnya semua jenjang pendidikan mendapatkan bantuan DAK pendidikan.
- Dampak negatif yang dikeluarkan oleh migas sangat banyak. Seharusnya kompensasi yang diberikan harus menyeluruh karena semua masyarakat merasakan dampak negatif dari migas. Akan tetapi

pada kenyataannya hanya sebagian masyarakatnya yang mendapatkan DAK pendidikan.

Saran

Pemerintah kabupaten Bojonegoro seharusnya mengeluarkan kebijakan yang pro dengan masyarakatnya. Kebijakan bantuan DAK pendidikan yang diberikan kepada siswa SMA sederajat dianggap kurang tepat. Bantuan yang berasal dari dana bagi hasil migas ini seharusnya dirasakan oleh semua masyarakat. Apalagi dampak negatif yang dikeluarkan oleh migas dirasakan oleh semua warga Desa Gayam. Seharusnya pemerintah kabupaten Bojonegoro mengeluarkan kebijakan seadil-adilnya. DAK pendidikan dapat diganti dengan bantuan yang diberikan per KK agar lebih adil dan menyeluru ataupun bantuan sembako untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Berger, L peter. Luckmann, Thomas. 2011. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan risalah Tentang sosiologi pengetahuan*. Jakarta: LP3ES
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- BPKKD, Data penerima dana alokasi khusus pendidikan kabupaten Bojonegoro tahun 2016.
- Samuel, Hanneman. 2012. *Peter Berger sebuah pengantar ringkas*. Depok: Kepik. Hal 16-21
- Paloma, M Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers